

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS STRAWBERRY (*Fragaria Vesca*) DI DESA BONTO TALLASA KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG

Sahlan ¹, Sri Wahyuni ²

^{1,2}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan.Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia
E-mail: sahlan@unismuh.ac.id

Received: 28 July 2019 Accepted: 17 September 2019

ABSTRACT

Agricultural development in Bantaeng directed to create an advanced agriculture and resilient, able to increase the yield and quality of production, increase farmers' income and living standards, expanding business opportunities and employment as well as filling and expanding the market. While the use of external inputs - massive and exaggerated to increase the yield and quality of production. The study aims to determine how the Agribusiness Development Strategy Bonto Tallasa Strawberry in Ulu Ere District of Bantaeng. Informants in this study is the unit of analysis (strawberries agribusiness development activities). The informants in this study were obtained intentionally which amounted to 8 people, 4 farmers, 2 Department of Agriculture (Extension) and 2 merchants suspected of knowing about the strawberry agribusiness development in Bonto Tallasa Ulu Ere District of Bantaeng. The results of this study indicate strawberry agribusiness development strategy are: 1. Improve the quantity to meet market demand. Utilizing existing facilities to develop new technologies. 2. Utilizing the experience of farmers and the potential of nature to improve the quality and quantity of the product in order to gain profit increased or high. 3. To collaborate with the government to obtain quality seeds. 4. Memberikan to improve institutional socialization in the application to overcome pests and diseases. 5. Maintaining quality of fruit to deal with competitiveness. 6. Improving understanding of farmers in processing products to meet safety standards and consumer products industries. 7. Utilizing the experience of farmers to cope with erratic weather changes. 8. Provide training to farmers on cultivation of strawberries products to meet the standards of consumer products and avoid competitiveness. 9. Increase the role of the institution to meet the industry.

Keywords : Strategy, Agribusiness Development, Strawberry

ABSTRAK

Pengembangan pertanian di Kabupaten Bantaeng di arahkan untuk menciptakan pertanian yang maju dan tangguh, mampu meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan berusaha dan menyediakan lapangan kerja serta mengisi dan memperluas pasar. Sementara ini penggunaan input luar secara besar – besaran dan berlebihan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Agribisnis Strawberry di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Informan dalam penelitian ini adalah unit analisis (kegiatan pengembangan agribisnis strawberry). Adapun informan dalam penelitian ini yang di peroleh secara sengaja yaitu berjumlah 8 orang, 4 orang petani, 2 Dinas Pertanian (Penyuluh) dan 2 orang pedagang yang diduga mengetahui tentang pengembangan agribisnis strawberry di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan agribisnis strawberry antara lain: 1. Meningkatkan kuantitas untuk memenuhi permintaan pasar. Memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan teknologi baru. 2. Memanfaatkan pengalaman petani dan potensi alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapatkan laba yang meningkat atau tinggi. 3. Menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul. 4. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kelembagaan dalam penerapan untuk menanggulangi hama dan penyakit. 5. Mempertahankan kualitas buah untuk menghadapi daya saing. 6. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengolah produk agar mampu memenuhi standar produk konsumen dan industri. 7. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu. 8. Memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan produk strawberry untuk memenuhi standar produk konsumen dan menghindari daya saing. 9. Meningkatkan peran lembaga untuk memenuhi industri.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan Agribisnis, Strawberry.

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian di Kabupaten Bantaeng di arahkan untuk menciptakan pertanian yang maju dan tangguh, mampu meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan berusaha dan menyediakan lapangan kerja serta mengisi dan memperluas pasar.

Agribisnis Strawberry (*Fragaria Vesca*) memang berpotensi dikembangkan di Desa Bonto Tallasa mengingat faktor alam yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman strawberry dan peluang pasar yang masih terbuka. Meskipun demikian, kedua hal tersebut belum cukup menjamin perkembangan pesat akan terjadi. Berbagai faktor baik internal (seperti kualitas SDM dan keterbatasan modal) maupun eksternal (seperti keterbatasan informasi dan teknologi) sangat mempengaruhi perkembangan agribisnis strawberry tersebut. Kondisi internal maupun eksternal agribisnis strawberry di Desa Bonto tallasa juga harus dipertimbangkan dalam pengambilan strategi pengembangan yang tepat.

Strategi adalah mengembangkan komoditas dan kegiatan agribisnis yang sesuai dengan potensi lahan dan penduduk di suatu wilayah. Salah satunya adalah potensi alam di bidang pertanian. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat.

Menurut Saragih (2003), Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar

individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu agribisnis yang memiliki prospek yang cerah adalah agribisnis hortikultura. Menurut Irawan (2003), sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan rumah tangga dan membaiknya kesadaran masyarakat tentang gizi; kebutuhan akan sayur dan buah diperkirakan terus mengalami peningkatan.

Usaha agribisnis memang masih menjanjikan keuntungan. Kunci dari keberhasilan usaha agribisnis adalah pemilihan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan komoditas adalah potensi yang dimiliki oleh daerah pengusahaannya. Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi adalah strawberry. Budiman dan Saraswati (2005) mengungkapkan harga jual strawberry yang cukup menjanjikan dan adanya peluang bisnis di dalam dan luar negeri.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut sebagai salah satu penghasil penghasil tanaman strawberry Di Sulawesi Selatan. Penelitian telah berlangsung selama bulan Agustus – September 2018 .

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik data primer maupun data skunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman, dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

Populasi dan Sampel

Adapun informan dalam penelitian ini adalah unit analisis (kegiatan pengembangan agribisnis strawberry). Adapun informan dalam penelitian ini yang di peroleh secara sengaja yaitu berjumlah 8 orang, 4 orang petani, 2 Dinas Pertanian (Penyuluh) dan 2 orang pedagang yang diduga mengetahui tentang pengembangan agribisnis strawberry di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan jenis evaluasi yang menggunakan Faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor eksternal (Peluang dan Ancaman)

Pengumpulan Data

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Dalam

hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan serta mengamati kondisi dilapangan yang sebenarnya dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

b) Metode wawancara dan Penggunaan Kuisisioner

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang di arahkan pada masalah tertentu dilakukan secara khusus, bersandar pada keterangan untuk mengatasi kesenjangan pengertian pewawancara dengan yang diwawancarai. Kegiatan ini merupakan proses Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.

Metode ini disampaikan kepada tiap – tiap anggota kelompok tani pada lokasi penagambilan sampel dalam upaya untuk memperoleh data - data tentang Strategi Pengembangan Agribisnis Strawberry.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data–data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi atau arsip – arsip dari lembaga yang di teliti.

Analisis Data

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman, dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

Adapun pengertian *strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* sebagai berikut :

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri misalnya, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar.

b. *Threat* (Ancaman)

Threat merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

Prospek pengembangan suatu perusahaan dalam mengolah sebuah produk dapat dianalisis dengan penetapan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis

SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities* dan *Threat*).

Untuk mendapatkan nilai bobot (Yantu,2012) di gunakan dengan rumus :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan :

Bi : Bobot faktor

Ri : Rating

$\sum Ri$: Total rating atau jumlah rating

Dianalisis dengan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*).

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) ➤ Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) ➤ Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunities (O) ➤ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) ➤ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil klarifikasi faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) bagi strategi pengembangan agribisnis strawbery di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

No	Matriks Faktor Internal			
	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1.	Respon masyarakat setempat yang positif terhadap komoditas strawbery.	0,16	4	0,64
2.	Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses oleh para petani	0,16	4	0,64
3.	Pemahaman atau pengalaman budidaya yang tinggi	0,12	3	0,36
4.	Struktur tanah yang mendukung	0,08	2	0,16
5.	Kualitas buah yang baik	0,08	2	0,16
No	Kelemahan			
1.	Penggunaan bibit yang turun temurun	0,04	1	0,04
2.	Permodalan yang masih lemah	0,08	2	0,16
3.	Kelembagaan yang kurang menyentuh petani	0,08	2	0,16
4.	Kuantitas dan kualitas produk olahan yang masih rendah	0,12	2	0,16
5.	Serangan hama dan penyakit	0,12	3	0,36
Total		1,00	25	2,84

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2018

Pada Tabel 2 faktor internal menunjukkan terdapat 5 kekuatan dan 5 kelemahan yang ada bagi strategi pengembangan agribisnis strawbery di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Faktor kekuatan dan kelemahan ini disusun berdasarkan bobot dampak sangat penting hingga tidak penting. Kekuatan dan kelemahan yang diberikan terhadap strategi pengembangan agribisnis strawbery. Data menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar

dibandingkan dengan bobot kelemahan. Tergambar jelas bahwa pada lokasi penelitian memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan.

Kekuatan diberikan dengan rating pada skala terbesar 4 hingga skala terkecil 1 dan setiap kekuatan diberikan rating 1 hingga 4 didasarkan pada hasil wawancara dengan petani sebagai pelaku. Hasil perkalian antara bobot dengan rating merupakan skor bagi faktor kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan agribisnis strawberry. Total nilai skor kekuatan dan kelemahan adalah 2,84.

a. Kekuatan

1. Kemauan petani untuk mengembangkan komoditas strawberry. Oleh karena itu, dalam hasil klarifikasi diberikan rating 4. Menurut petani di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng buahnya sedang – sedang, rasa tidak terlalu masam, daya tahan juga cukup baik.
2. Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses oleh para petani. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 4. Masyarakat setempat sangat tertarik untuk membudidayakan strawberry. Respon positif terhadap pengenalan strawberry menjadi kekuatan untuk pengembangan agribisnis strawberry.
3. Pemahaman atau pengalaman budidaya yang tinggi. Hasil klarifikasi diberikan rating 3. Para petani sangat memerlukan kemudahan akses terhadap berbagai sarana produksi. Kemudahan akses terhadap sarana produksi akan mempermudah pelaksanaan budidaya strawberry. Sebaliknya bila sarana produksi

sulit didapat maka petanipun akan kesulitan menjalankan proses budidaya.

4. Struktur tanah yang mendukung. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2, dengan melakukan wawancara dan observasi di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.
5. Kualitas buah yang baik, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Ini merupakan kekuatan bagi pengembangan agribisnis strawberry.

b. Kelemahan

1. Penggunaan bibit yang turun temurun, berdasarkan hasil klarifikasi diberi rating 1. Bibit adalah bibit, ini artinya petani menggunakan bibit yang terus diturunkan.
2. Permodalan yang masih lemah. Berdasarkan hasil klarifikasi di berikan rating 2. Kondisi masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dalam kesederhanaan dan keterbatasan, termasuk di dalamnya keterbatasan modal. Kebanyakan hanya mengandalkan hasil pertanian yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Kelembagaan yang kurang menyentuh seluruh petani, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Keberadaan organisasi sesungguhnya sangat diperlukan terutama sebagai media komunikasi antar petani maupun antara petani dan pihak luar.
4. Kuantitas dan kualitas produk olahan yang masih rendah, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keinginan sebagian masyarakat dan dorongan pemerintah pada untuk dapat menghasilkan produk-produk olahan strawberry.

5. Serangan hama dan penyakit, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 3. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Sedangkan hasil klarifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Matriks Faktor Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1.	Tingginya permintaan pasar	0,12	3	0,36
2.	Perkembangan teknologi	0,16	4	0,64
3.	Potensi alam yang sangat sesuai untuk budidaya strawberry.	0,08	2	0,16
4.	Adanya partisipasi petani.	0,08	2	0,16
5.	Dengan adanya dukungan pemerintah.	0,08	2	0,16
No	Ancaman			
1	Masuknya produk strawberry dari daerah lain	0,08	2	0,16
2	Belum ada industri yang mau menjadi mitra	0,08	2	0,16
3	Standar produk konsumen	0,08	2	0,16
4	Perubahan cuaca yang tak menentu	0,12	3	0,36
5	Mempunyai daya saing	0,12	3	0,36
Total		1,00	25	2,68

Sumber ; Data Primer Setelah diolah, 2018.

Tabel 3 menunjukkan terdapat 5 peluang dan 5 ancaman yang dihadapi oleh desa ini dalam strategi pengembangan strawberry. Ini disusun dengan bobot sangat penting hingga tidak penting dari dampak ancaman dan peluang yang ada pada strategi pengembangan agribisnis strawberry. Bobot nilai peluang lebih besar daripada bobot nilai ancaman. Ini menunjukkan bahwa pada desa ini memiliki peluang yang

lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang akan dihadapi.

Peluang diberikan rating dengan skala 4 hingga skala terkecil 1 dan setiap ancaman diberikan rating dengan skala 1 hingga 4 didasarkan pada hasil wawancara dengan petani serta kondisi lokasi penelitian. Hasil perkalian antara bobot dengan rating merupakan skor bagi setiap peluang dan ancaman. Total nilai skor peluang dan ancaman 2,68. Nilai skor ini diperlukan untuk matriks eksternal internal posisi desa ini dalam pengembangan agribisnis strawberry.

a. Peluang

1. Tingginya permintaan pasar di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng jumlahnya jauh lebih sedikit. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 3. Bagi penduduk di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng harga strawberry yang mencapai Rp. 40.000,00 per kilogram tidak memberatkan bagi para konsumen.
2. Perkembangan teknologi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 4. Kondisi ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perkembangan agribisnis strawberry di Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantang. Teknologi yang diterapkan dalam budidaya di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng masih tergolong sederhana.

3. Potensi alam yang sangat sesuai untuk budidaya strawberry. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Kondisi alam yang sangat sesuai untuk pengembangan agribisnis strawberry. Curah hujan yang relatif tinggi dan kelembaban yang tinggi merupakan kondisi ideal bagi pertumbuhan strawberry.
4. Adanya partisipasi petani. Berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani.
5. Dengan adanya dukungan pemerintah. Berdasarkan hasil klarifikasi di berikan rating 2.

b. Ancaman

1. Masuknya produk strawberry dari daerah lain, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Pesaing yang ada bagi agribisnis strawberry di Desa Bonto Tallasa adalah masuknya buah strawberry yang dipasok dari Desa Loka. Ini merupakan ancaman bagi pengembangan bagi agribisnis strawberry.
2. Belum ada industri yang mau menjadi mitra, berdasar kan hasil klarifikasi diberikan rating 2. Belum adanya mitra yang mau menampung berapapun hasil panen dapat menjadi ancaman produk melimpah.
3. Standar produk konsumen, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 3. Ini merupakan ancaman bagi pengembangan agribisnis strawberry di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

4. Perubahan cuaca tidak menentu, berdasarkan hasil klarifikasi diberikan rating 3. Hujan yang tidak menentu dan kemarau yang berkepanjangan menyebabkan tanaman susah beradaptasi dengan lingkungan yang ada.
5. Mempunyai daya saing, berdasarkan hasil klarifikasi di berikan rating 3. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Nilai EFAS dan IFAS perusahaan pada matriks eksternal – internal dapat diketahui pada gambar matriks 5 (2,84 – 2,68).

Matriks eksternal – internal posisi pengembangan agribisnis strawberry (EFAS-IFAS)

		2,84		
Total skor faktor eksternal	Total skor faktor internal			
		Tinggi (4-3)	Rata-rata(3-2)	Lemah (2-1)
	Tinggi (4-3)	1 Pertumbuhan	2 Pertumbuhan	3 Pencutan
	Sedang (3-2)	4 Stabilitas	5 Pertumbuhan/stabilitas	6 Pencutan
	2,68 ← Rendah (2-1)	7 Pertumbuhan	8 Pertumbuhan	9 Likuidasi

Sumber ; Data Primer Setelah diolah, 2018.

Posisi matriks strategi yang berbeda sebagai berikut :

Posisi 1 : Strategi konsentrasi melalui intergrasi vertikal.

Posisi 2 : Strategi konsentrasi melalui intergrasi horizontal.

Posisi 3 : Strategi turnaround.

Posisi 4 : Strategi stabilitas.

Posisi 5 : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal/stabilitas.

- Posisi 6 : Strategi divestasi.
- Posisi 7 : Strategi diversifikasi konsentrik.
- Posisi 8 : Strategi diversifikasi konglomerat.
- Posisi 9 : Strategi likuidasi atau bangkrut.

Strategi pengembangan agribisnis strawbery di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng setelah dianalisis berada pada posisi matriks 5, menunjukkan bahwa desa ini dalam membudidayakan tanaman strawbery mengalami perkembangan baik. Strategi yang diberlakukan adalah strategi pertumbuhan (growth strategy). Dimana desa ini didesain untuk mencapai pertumbuhan baik dalam pengembangan strawbery. Berdasarkan matriks EFAS-IFAS dapat dijadikan landasan dalam penyusunan alternative bagi Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng guna menerapkan strategi pengembangan agribisnis strawbery. Penyusunan alternatif – alternatif didasarkan pada unsur – unsur kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

Matriks ringkasan analisis SWOT yang berisikan keadaan internal dan eksternal perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Analisis SWOT

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Respon masyarakat setempat yang positif terhadap komoditas strawbery. 2. Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses oleh	1. Penggunaan bibit hibrida yang turun menurun. 2. Permodalan yang masih lemah. 3. Kelembagaan yang kurang menyentuh petani.

Eksternal	para petani. 3. Pemahaman atau pengalaman budidaya yang tinggi 4. Struktur tanah yang mendukung 5. Kualitas buah yang baik	4. Kuantitas dan kualitas produk olahan yang masih rendah. 5. Hama dan penyakit
Peluang (Opportunities) 1. Pasar yang masih terbuka. 2. Perkembangan teknologi . 3. Potensi alam yang sangat sesuai untuk budidaya strawbery . 4. Adanya partisipasi petani 5. Dukungan pemerintah	SO 1. Meningkatkan kuantitas untuk memenuhi permintaan pasar.(S1,O1) 2. Memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan teknologi baru(S3,O2, O5). 3. Memanfaatkan pengalaman petani dan potensi alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapatkan laba yang meningkat atau tinggi. (S2,S4, S5, O3,O4)	WO 1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul.(W1, O5) 2. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kelembagaan dalam penerapan untuk menanggulangi hama dan penyakit.(W3,O5,W5)
Ancaman (Threats) 1. Masuknya produk strawbery dari daerah lain. 2. Belum ada industri yang mau menjadi mitra. 3. Standar produk konsumen. 4. Perubahan	ST 1. Mempertahankan kualitas buah untuk menghadapi daya saing.(S1, T5) 2. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengolah produk agar mampu memenuhi standar produk konsumen dan industri.(S4,T3, T2,S2) 3. Memanfaatkan	WT 1. Memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan produk strawbery untuk memenuhi standar produk konsumen dan menghindari daya saing.(W2,W4,T1,T3,T5)

n cuaca yang tak menentu. 5. Mempunyai daya saing	n pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu.(S4, T4)	2. Meningkatkan peran lembaga untuk memenuhi industri.(W3, T2)
--	---	--

Sumber ; Data Primer Setelah diolah, 2018.

Ada empat gabungan kekuatan dan peluang (SO), kekuatan dan ancaman (ST), kelemahan dan peluang (WO) serta kelemahan dan ancaman (WT). Hal ini dapat menjadi landasan bagi Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dalam pengembangan agribisnis strawberry. Adapun uraian dari gabungan analisis SWOT tersebut adalah :

a.Strategi SO

1. Meningkatkan kuantitas untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan teknologi baru
3. Memanfaatkan pengalaman petani dan potensi alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapatkan laba yang meningkat atau tinggi.

b.Strategi WO

1. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul.
2. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kelembagaan dalam penerapan untuk menanggulangi hama dan penyakit

c.Strategi ST

1. Mempertahankan kualitas buah untuk menghadapi daya saing.
2. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengolah produk agar mampu memenuhi standar produk konsumen dan industri.

3. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu.

d.Strategi WT

1. Memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan produk strawberry untuk memenuhi standar produk konsumen dan menghindari daya saing.
2. Meningkatkan peran lembaga untuk memenuhi industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Agribisnis Strawberry di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kuantitas untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan teknologi baru.
3. Memanfaatkan pengalaman petani dan potensi alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapatkan laba yang meningkat atau tinggi.
4. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul.
5. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kelembagaan dalam penerapan untuk menanggulangi hama dan penyakit.
6. Mempertahankan kualitas buah untuk menghadapi daya saing.
7. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengolah produk agar mampu memenuhi standar produk konsumen dan industri.

8. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu.
9. Memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan produk strawbery untuk memenuhi standar produk konsumen dan menghindari daya saing.
10. Meningkatkan peran lembaga untuk memenuhi industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah bersedia memberikan bantuan pendanaan yang mendukung penelitian ini, dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar selaku pimpinan Fakultas yang telah memberikan Dukungan dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Seluruh keluarga terutama kepada kedua orang tua dan istri yang tercinta atas segala do'a dan dorongan semangat yang selalu diberikan serta Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan sahabat- sahabat yang telah memberikan bantuan dan perhatian selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Budiman, S dan Saraswati, D. 2006. *Berkebun Stroberi Secara Komersil*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Bungaran Saragih, 2001. Suara dari Bogor: *Membangun Sistem Agribisnis* Yayasan USESE, Bogor.
- Hunger, J. dan Wheelen, T. 2003. *Manajemen Strategis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jauch and Glueck. 1997. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi II. Erlangga. Jakarta
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Said, E. Gumbira dan Intan, A. Harizt. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peran Public Relation*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
- Sugiarto, dkk., Teknik Sampling (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), pp. 299.
- Yantu, M.R. 2012 *Makroekonomi Wilayah Sulawesi Tengah Berbasis Agribisnis*. Makalah Kuliah Umum Program Paskasarjana Universitas Tadulako, 2012. Ruang Nuri Pascasarjana UNTAD Kampus Bumi Sagu Setia Budi Palu.